

ANALISIS KESUKSESAN PENERAPAN SISTEM ADMINISTRASI AKADEMIK MENGGUNAKAN *HUMAN ORGANIZATION TECHNOLOGY FIT MODEL*

¹Siti Monalisa, ²Presdi Ponti Anggara, ³Fitra Kurnia

^{1,2}Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN SUSKA Riau,
Jl. HR Soebrantas, KM. 18.5, No. 155, Simpang Baru, Pekanbaru, Indonesia, 28293

³Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN SUSKA Riau,
Jl. HR Soebrantas, KM. 18.5, No. 155, Simpang Baru, Pekanbaru, Indonesia, 28293

e-mail: ¹siti.monalisa@uin-suska.ac.id, ²anggarapresdy@gmail.com, ³fitra.kurnia@uin-suska.ac.id

ABSTRAK

Sistem Administrasi Akademik (SIMAK) adalah nama dari sistem informasi yang digunakan untuk kegiatan akademik pada Universitas Abdurrah. Pada penerapannya masih terdapat kendala yaitu tidak semua dosen yang menggunakan SIMAK, belum meratanya pelatihan tentang SIMAK, dan terdapat matakuliah yang memiliki kode yang sama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesuksesan penerapan SIMAK, mengetahui hubungan antara faktor-faktor kesuksesan dan memberikan usulan atas hasil analisis. Dalam menyelesaikan kendala tersebut maka dilakukanlah analisis dengan menggunakan *HOT-Fit Model*. Teknik analisis data yang digunakan adalah SEM-PLS (*Structural Equation Model-Partial Least Square*) dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, penentuan skor untuk item-item pernyataan tersebut terhadap masalah yang diteliti menggunakan *scala likert 4*. Hasil pengujian hipotesis dari semua variabel diperoleh fakta bahwa yang mempengaruhi kesuksesan SIMAK adalah kualitas sistem 2,184 kualitas informasi 2,138 kualitas layanan 2,484 memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem. Kualitas sistem 2,742 dan struktur organisasi 4,922 memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengguna. Penggunaan sistem 3,009 dan struktur organisasi 2,132 memiliki pengaruh terhadap *net benefit*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan SIMAK belum sepenuhnya berhasil, karena dalam *HOT-Fit*, kesuksesan penerapan SIMAK pada Universitas Abdurrah Pekanbaru berada dalam tingkat 40,2% dan termasuk dalam kategori lemah atau tidak berhasil.

Kata Kunci: analisis kesuksesan, *HOT-Fit*, SEM-PLS, SIMAK, Universitas Abdurrah

A. PENDAHULUAN

Universitas Abdurrah telah menerapkan Sistem informasi akademik akademik yang bernama sistem administrasi akademik (SIMAK), sistem ini diterapkan pada awal tahun 2015. Sistem informasi akademik adalah perangkat lunak yang digunakan untuk menyajikan informasi dan menata administrasi yang berhubungan dengan kegiatan akademik. Dengan penggunaan perangkat lunak seperti ini diharapkan kegiatan administrasi akademik dapat dikelola dengan baik dan informasi yang diperlukan dapat diperoleh dengan mudah dan cepat [1].

Setelah diterapkannya sistem informasi akademik ini, terdapat beberapa kendala yaitu kendala dari faktor pengguna adalah kurangnya pemahaman oleh bagian akademik dalam menggunakan SIMAK, terlihat dari kurangnya telitinya dalam meng-*input* dan mencocokkan data-data mahasiswa sehingga menyebabkan data-data terduplikasi, kemudian tidak semua dosen yang menerapkan penggunaan SIMAK sehingga akan bertambahnya pekerjaan admin dalam meng-*input*-kan nilai mahasiswa. Akibat yang ditimbulkan dari permasalahan ini adalah penerapan SIMAK menjadi tidak tepat sasaran dan akan berdampak pada

kualitas informasi yang terdapat pada SIMAK, sehingga bisa berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.

Adapun Kendala dari faktor organisasi adalah tidak ada kebijakan dari universitas seperti sanksi yang diberikan kepada dosen yang tidak menggunakan sistem. Serta belum meratanya pembagian pelatihan dan *manual book* kepada pengguna. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman pengguna dan berkurangnya minat pengguna dalam menggunakan SIMAK.

Kendala dari faktor teknologi adalah terdapat kode mata kuliah yang sama, ini disebabkan oleh sistem yang tidak memiliki *primary key* terhadap data mata kuliah. Hal ini akan mengakibatkan kualitas informasi yang akan diterima oleh pengguna tidak akurat. Selain itu terdapat kerusakan pada sistem yang menampilkan *source code* ini terjadi ketika admin akademik ingin melakukan pengolahan data akademik. Hal ini berdampak pada kepuasan pengguna dalam menggunakan SIMAK.

Berdasarkan latar belakang diatas perlu dilakukan analisis terhadap kesuksesan penerapan sistem administrasi akademik menggunakan Human Organization Technology Fit (HOT) Fit.

Metode ini dikembangkan oleh Yusof [2] dimana metode ini menempatkan komponen penting dalam sistem informasi yakni manusia (*human*), organisasi (*organization*), teknologi (*technology*) dan kesesuaian hubungan di antaranya sebagai penentu terhadap kesuksesan penerapan suatu sistem informasi.

B. LANDASAN TEORI

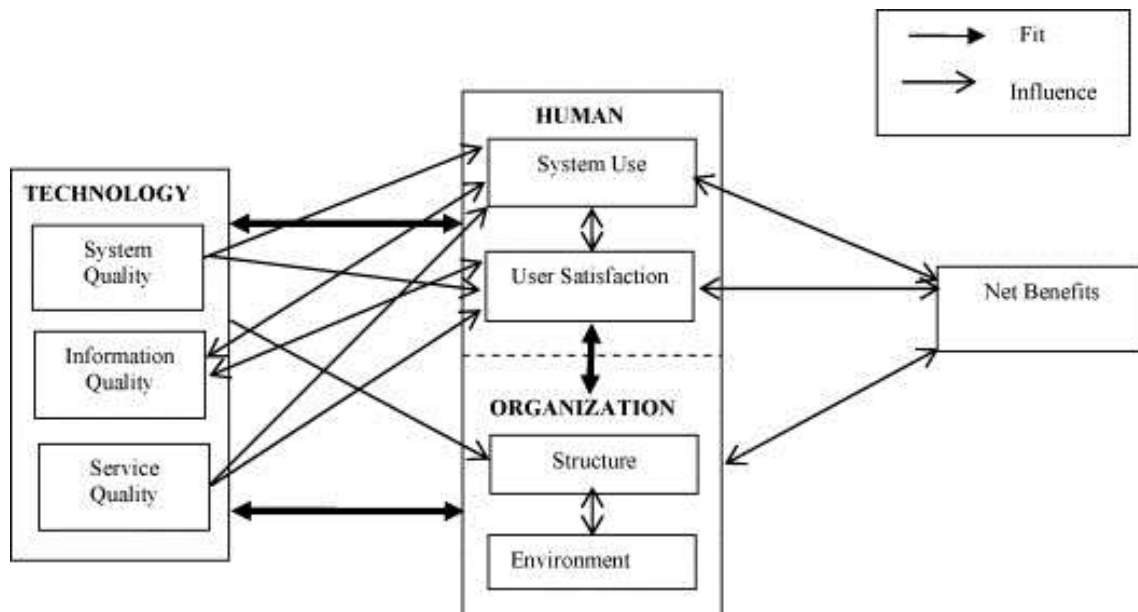
B.1. Sistem Informasi Akademik

Sistem informasi akademik adalah perangkat lunak yang digunakan untuk menyajikan informasi dan menata administrasi yang berhubungan dengan kegiatan akademik. Dengan penggunaan perangkat lunak seperti ini diharapkan kegiatan administrasi

akademik dapat dikelola dengan baik dan informasi yang diperlukan dapat diperoleh dengan mudah dan cepat [1].

B.2 Metode *Human Organization Technology (HOT) Fit*

Metode ini dikembangkan oleh Yusof [2] dimana metode ini menempatkan komponen penting dalam sistem informasi yakni manusia (*human*), organisasi (*organization*), teknologi (*technology*) dan kesesuaian hubungan di antaranya sebagai penentu terhadap kesuksesan penerapan suatu sistem informasi. Model HOT Fit tersebut digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model HOT Fit [2]

Model Hot-Fit yang dikembangkan oleh [2] dengan beberapa modifikasi untuk menilai keberhasilan penerapan sistem informasi. Definisi dan konsep variabel/dimensi HOT-Fit yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari komponen *human*, *organization*, *technology* dan *net benefit*.

B.2.1. Komponen Manusia (*Human*)

Komponen manusia (*human*) menilai sistem informasi dari sisi penggunaan sistem (*system use*) pada frekwensi dan luasnya fungsi dan penyelidikan sistem informasi. Komponen ini juga menilai sistem dari aspek kepuasan pengguna (*user satisfaction*). Kepuasan pengguna adalah keseluruhan evaluasi dari pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem informasi dan dampak potensial dari sistem informasi.

B.2.2. Komponen Organisasi (*Organization*)

Komponen organisasi menilai sistem dari aspek struktur organisasi dan lingkungan

organisasi. Struktur organisasi terdiri dari tipe, kultur, politik, hierarki, perencanaan dan pengendalian sistem, strategi, manajemen dan komunikasi. Kepemimpinan, dukungan dari top manajemen dan dukungan staf merupakan bagian yang penting dalam mengukur keberhasilan sistem.

B.2.3. Komponen Teknologi (*Technology*)

Komponen teknologi terdiri dari kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*) dan kualitas layanan (*service quality*). Kualitas sistem dalam sistem informasi di institusi pelayanan menyangkut keterkaitan fitur dalam sistem termasuk performa sistem dan *user interface*. Kemudahan penggunaan (*ease of use*), kemudahan untuk dipelajari (*ease of learning*), *response time*, *usefulness*, ketersediaan, fleksibilitas, dan keamanan merupakan variabel atau faktor yang dapat dinilai dari kualitas sistem. Kualitas informasi berfokus pada informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi. Kriteria yang dapat digunakan untuk menilai kualitas informasi

antara lain adalah kelengkapan, keakuratan, ketepatan waktu, ketersediaan, relevansi, konsistensi, dan data entry. Sedangkan kualitas layanan berfokus pada keseluruhan dukungan yang diterima oleh service provider sistem atau teknologi.

B.2.4. Net Benefit

Net benefit merupakan keseimbangan antara dampak positif dan negatif dari pengguna sistem informasi. Net benefit dapat diakses menggunakan benefit langsung, efek pekerjaan, efisien dan efektifitas, menurunkan tingkat kesalahan, mengendalikan pengeluaran dan biaya. Semakin tinggi dampak positif yang dihasilkan semakin berhasil penerapan sistem informasi

B.3. Structural Equation Model (SEM)

Definisi *Structural Equation Modelling* (SEM) menurut Yamin dan Kurniawan [3] adalah teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung. SEM lebih digunakan untuk melakukan *confirmatory analysis* dari pada *exploratory analysis* [4].

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SEM-PLS karena jumlah sampel yang diteliti tidak membutuhkan sampel yang besar dan tidak harus berdistribusi normal [5]. Ada beberapa tahapan

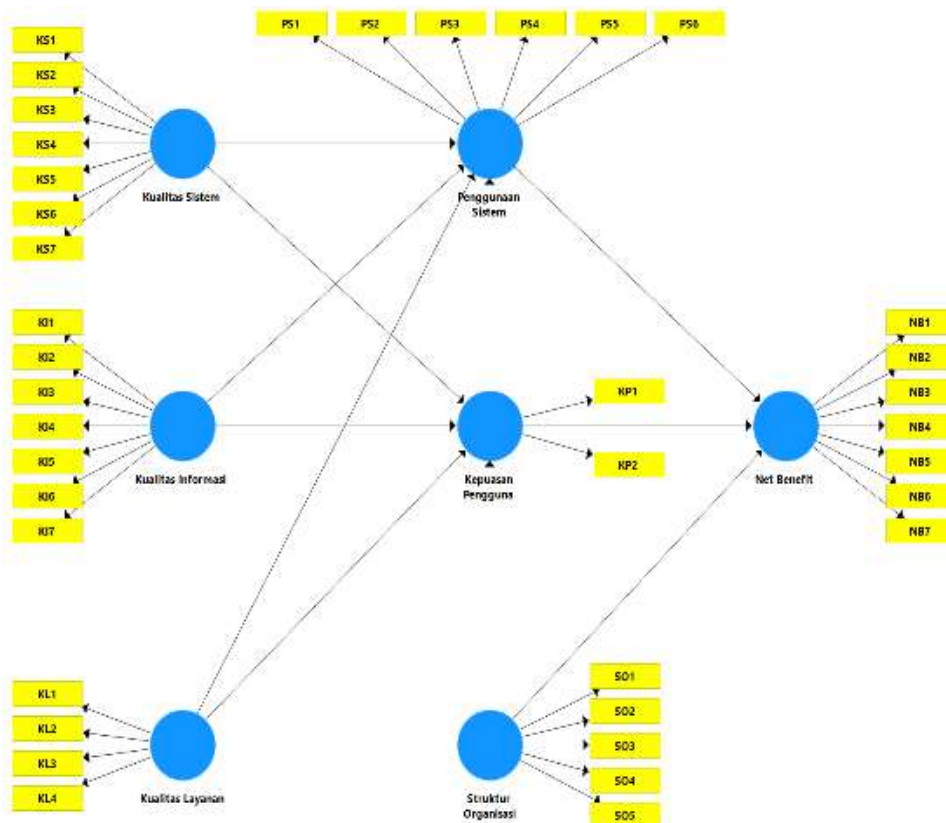
pokok yang akan dilalui untuk menggunakan SEM-PLS dalam sebuah kegiatan penelitian, yaitu:

- (1) Evaluasi *Outer Model* atau Model Pengukuran.
- (2) Evaluasi *Inner Model* atau Model Struktural.
- (3) Uji Hipotesis.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian terdiri dari 5 tahap, yaitu:

- (1) Tahap Pendahuluan
Objek penelitian ini adalah Sistem Administrasi Akademik
- (2) Tahap Perencanaan
Evaluasi Sistem Administrasi Akademik bertujuan dalam menilai, mengetahui manfaat dan keberhasilan penerapan Sistem Administrasi Akademik menggunakan metode HOT FIT dengan melihat sejauh mana Sistem Administrasi Akademik berhasil memberikan manfaat.
- (3) Tahap Pengumpulan Data
Teknik pengumpulan menggunakan metode observasi dan wawancara dengan pengelola Sistem Administrasi Akademik.
- (4) Tahap Pengolahan data
Pengolahan data menggunakan teknik analisis statistik menggunakan SEM-PLS dengan software SmartPLS 2.0 5.
- (5) Dokumentasi
Melakukan proses penyusunan data-data yang telah diolah dan dianalisis menjadi laporan.



Gambar 2. Diagram jalur yang telah dirancang

D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian adalah mahasiswa atau pengguna sistem informasi akademik pada STIKES Payung Negeri Pekanbaru yang berjumlah 92 orang. Responden diminta memilih nilai pernyataan dengan skala likert berdasarkan kesesuaiannya terhadap sistem informasi akademik yang berjumlah 38 pernyataan. Pernyataan ini terdiri dari variabel *Human, Organization, Technology, dan Net Benefit*.

D.1. Analisis Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode SEM berbasis *partial least square* (PLS). Analisis SEM-PLS terdiri dari dua sub model, yaitu model pengukuran atau *outer model* dan model struktural atau *inner model*. Model pengukuran atau *outer model* menunjukkan bagaimana variabel manifest atau *observed* variabel mempresentasikan variabel laten untuk diukur. Sedangkan model struktural atau *inner model* menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk [4]. Model Analisis di tunjukkan pada Gambar 2.

D.2. Nilai *average variance extracted* (AVE)

Nilai AVE dipersyaratkan model yang baik jika AVE masing-masing konstruk nilainya lebih besar dari 0.50. Nilai AVE pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai AVE

Konstruk/Variabel	AVE
Kepuasan Pengguna	0.732
Kualitas Informasi	0.573
Kualitas Layanan	0.627
Kualitas Sistem	0.656
Net Benefit	0.607
Penggunaan Sistem	0.618
Struktur Organisasi	0.552

Penilaian yang biasa digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk dan dinyatakan *reliable* jika nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* diatas 0.70 untuk penelitian bersifat konfirmasi dan 0.60-0.70 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory* atau penyelidikan [4]. Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha* pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha*

Konstruk/Variabel	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
Kepuasan Pengguna	0.845	0.635
Kualitas Informasi	0.903	0.874
Kualitas Layanan	0.870	0.805
Kualitas Sistem	0.930	0.911
Net Benefit	0.915	0.893
Penggunaan Sistem	0.906	0.876
Struktur Organisasi	0.859	0.796

D.3. Nilai R-Square

Pada Tabel 3 terlihat, Nilai *R-Square* > 0.75 yaitu kuat, > 0.50 yaitu sedang, < 0.25 yaitu lemah [4]. Penelitian ini menghasilkan nilai *R Square* untuk penggunaan sistem dan kepuasan pengguna diatas 0.50 sehingga dapat disimpulkan bahwa model dikatakan sedang.

Tabel 3. Nilai *R-Square*

Konstruk/Variabel	R Square
NB	0.402
PS	0.689
KP	0.696

Uji kedua yang dapat dilakukan untuk menilai model struktural adalah dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi *T-Statistic* pada Tabel 4. Berdasarkan hasil *T-Statistic* pada penelitian ini hipotesis yang diterima terdapat 7 hipotesis dan 4 hipotesis yang ditolak.

Tabel 4. Uji hipotesis

Hipotesis	Jalur		T-Statistics	T-Tabel	Hasil pengujian
	Dari	Ke			
H1	KS	PS	2.184	1.96	Diterima
H2	KS	KP	2.742	1.96	Diterima
H3	KI	PS	2.138	1.96	Diterima
H4	KI	KP	1.214	1.96	Ditolak
H5	KL	PS	2.484	1.96	Diterima
H6	KL	KP	1.386	1.96	Ditolak
H7	KP	PS	1.024	1.96	Ditolak
H8	SO	KP	4.922	1.96	Diterima
H9	SO	NB	2.132	1.96	Diterima
H10	PS	NB	3.009	1.96	Diterima
H11	KP	NB	0.015	1.96	Ditolak

E. Pembahasan

Hipotesis pada penelitian ini terdiri dari 11 dan akan dijelaskan pada bagian E.1. sampai dengan E.11.

E.1. Pengujian Hipotesis 1 (Pengaruh Antara Kualitas Informasi (KI) Terhadap Kepuasan Pengguna (KP)).

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hubungan variabel kualitas sistem (KS) dengan penggunaan sistem (PS) menunjukkan nilai t statistik sebesar 2.184. Nilai tersebut lebih besar dari t-tabel (1.96). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas sistem terhadap penggunaan sistem. Oleh karena itu dapat

dinyatakan bahwa hipotesis 1 (H1) diterima. Hasil hipotesis pada penelitian ini membuktikan hasil yang sama pada penelitian yang dilakukan oleh Kodarisman [6].

E.2. Pengujian Hipotesis 2 (Pengaruh Antara Kualitas Sistem (KS) Terhadap Kepuasan Pengguna (KP))

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hubungan variabel kualitas sistem (KS) dengan kepuasan pengguna (KP) menunjukkan nilai t statistik sebesar 2.742. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel (1.96). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis 2 (H2) diterima. Hasil hipotesis pada penelitian ini membuktikan hasil yang sama pada penelitian yang dilakukan oleh Kodarisman [6].

E.3. Pengujian Hipotesis 3 (Pengaruh Antara Kualitas Informasi (KI) Terhadap Penggunaan Sistem (PS))

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hubungan variabel kualitas informasi (KI) dengan penggunaan sistem (PS) menunjukkan nilai t statistik sebesar 2.138. Nilai tersebut lebih dari t tabel (1.96). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas informasi terhadap penggunaan sistem. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis 3 (H3) diterima. Hasil hipotesis pada penelitian ini membuktikan hasil yang sama pada penelitian yang dilakukan oleh Krisbiantoro [7].

E.4. Pengujian Hipotesis 4 (Pengaruh Antara Kualitas Informasi (KI) Terhadap Penggunaan Sistem (KP))

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa hubungan variabel kualitas informasi (KI) dengan kepuasan pengguna (KP) menunjukkan nilai t statistik sebesar 1.214. Nilai tersebut lebih kecil dari t tabel (1.96). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis 4 (H4) ditolak. Hasil hipotesis pada penelitian ini membuktikan hasil yang sama pada penelitian yang dilakukan oleh Kodarisman [6].

E.5. Pengujian Hipotesis 5 (Pengaruh Antara Kualitas Layanan (KL) Terhadap Penggunaan Sistem (PS))

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa hubungan variabel kualitas layanan (KL) dengan penggunaan sistem (PS) menunjukkan nilai t statistik sebesar 2.483. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel (1.96). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan antara kualitas layanan terhadap penggunaan sistem. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis 5 (H5) diterima. Hasil hipotesis pada penelitian ini membuktikan hasil yang sama pada penelitian yang dilakukan oleh Krisbiantoro [7].

E.6. Pengujian Hipotesis 6 (Pengaruh Antara Kualitas Layanan (KL) Terhadap Kepuasan Pengguna (KP))

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa hubungan variabel kualitas layanan (KI) dengan kepuasan pengguna (PS) menunjukkan nilai t statistik sebesar 1.386. Nilai tersebut lebih kecil dari t tabel (1.96). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis 6 (H6) ditolak.

E.7. Pengujian Hipotesis 7 (Pengaruh Antara Kepuasan Pengguna (KP) Terhadap Penggunaan Sistem (PS))

Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa hubungan variabel kepuasan pengguna (KP) dengan penggunaan sistem (PS) menunjukkan nilai t statistik sebesar 1.024. Nilai tersebut lebih kecil dari t tabel (1.96). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepuasan pengguna terhadap penggunaan sistem. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis 7 (H7) ditolak.

E.8. Pengujian Hipotesis 8 (Pengaruh Antara Struktur Organisasi (SO) Terhadap Kepuasan Pengguna (KP))

Hasil pengujian hipotesis kedelapan menunjukkan bahwa hubungan variabel struktur organisasi (SO) dengan kepuasan pengguna (KP) menunjukkan nilai t statistik sebesar 4.922. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel (1.96). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur organisasi terhadap kepuasan pengguna. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis 8 (H8) diterima.

E.9. Pengujian Hipotesis 9 (Pengaruh Antara Struktur Organisasi (SO) Terhadap Manfaat (NB))

Hasil pengujian hipotesis kesembilan menunjukkan bahwa hubungan variabel struktur organisasi (SO) dengan *net benefit* (NB) menunjukkan nilai t statistik sebesar 2.132. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel (1.96). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur organisasi terhadap manfaat sistem. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis 9 (H9) diterima. Hasil hipotesis pada penelitian ini membuktikan hasil yang sama

pada penelitian yang dilakukan oleh Krisbiantoro [7].

E.10. Pengujian Hipotesis 10 (pengaruh antara penggunaan sistem (PS) terhadap manfaat (NB))

Hasil pengujian hipotesis kesepuluh menunjukkan bahwa hubungan variabel penggunaan sistem (PS) dengan *net benefit* (NB) menunjukkan nilai t statistik sebesar 3.009. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel (1.96). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan sistem terhadap manfaat. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis 10 (H10) diterima. Hasil hipotesis pada penelitian ini membuktikan hasil yang sama pada penelitian yang dilakukan oleh Krisbiantoro [7].

E.11. Pengujian Hipotesis 11 (Pengaruh Antara Kepuasan Pengguna (KP) Terhadap Manfaat (NB))

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa hubungan variabel kepuasan pengguna (KP) dengan *net benefit* (NB) menunjukkan nilai t statistik sebesar 0.015. Nilai tersebut lebih kecil dari t tabel (1.96). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepuasan pengguna terhadap manfaat. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis 11 (H11) ditolak.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

- (1) Penerapan SIMAK pada Universitas Abdurrah Pekanbaru belum sepenuhnya berhasil karena masih terdapat tujuan dari penerapan SIMAK yang belum tercapai, yaitu SIMAK sebagai media pelayanan akademik untuk mempermudah pengguna sistem. Dalam HOT Fit, kesuksesan penerapan SIMAK pada Universitas Abdurrah Pekanbaru berada dalam tingkat 40.2% dan termasuk dalam kategori tidak berhasil. Nilai diperoleh dari pengujian statistik R-Square variabel net benefit yaitu 0.402.
- (2) Faktor teknologi, variabel kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

penggunaan sistem. Kualitas sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna. Sedangkan kualitas informasi dan kualitas layanan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna.

- (3) Faktor manusia, variabel penggunaan sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net benefit*. Sedangkan kepuasan pengguna tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem dan *net benefit*.
- (4) Faktor organisasi, variabel struktur Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna dan *net benefit*.
- (5) Faktor *net benefit* yang didapatkan oleh pengguna sistem dalam menggunakan SIMAK adalah dapat mempermudah proses pelayanan akademik dan dapat membantu pekerjaan menjadi efektif dan efisien. Menurunkan tingkat kesalahan, Selain itu penerapan SIMAK ini sendiri dapat menjadikan kinerja organisasi menjadi lebih baik dan mendukung visi dan misi dari organisasi

REFERENSI

- [1] Jogiyanto, H.M. *Pengenalan Komputer*. Yogyakarta: Andi. 2005.
- [2] Yusof, MM., Ray, J Paul dan Lampros, K Stergioulas. *Towards a Framework Health for Information System Evaluation*. 2006.
- [3] Yamin, Sofyan dan Kurniawan, Heri. *Structural Equation Modelling: belajar lebih mudah teknik analisis data kuesioner dengan Lisrel-PLS*. Salemba Infotek. 2009.
- [4] Ghozali, Imam. *Structural equation modeling metode alternative dengan partial least square (PLS)*. Semarang: Universitas Diponegoro. 2014.
- [5] Ulum, Miftahul dkk. *Analisis Structural Equation Modelling (SEM) untuk sampel kecil dengan pendekatan Partial Least Square (PLS)*. Seminar Nasional Matematika. Universitas Jember. 2014
- [6] Kodarisman, Raden. *Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (Simpeg) Di Pemerintah Kota Bogor*. Jnteti. 2(2). 2013.
- [7] Krisbiantoro, dkk. *Evaluasi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Dengan Pendekatan Hot Fit Model (Studi Kasus: Perpustakaan Stmik Amikom Purwokerto)*. Konferensi Nasional Sistem dan Informatika 2015 Stmik Stikom Bali. 2015.